

**Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk  
Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**



**Bina' Al-Ummah**

P-ISSN: 1907-2597, E-ISSN: 2745-3529

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alummah>

Volume 19, Number 2, Desember, 2024, Page 1- 19

**Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk  
Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

**Nurul Fadilah**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [fdlnurul81@gmail.com](mailto:fdlnurul81@gmail.com)

**Al Kahfi**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : [alkafi588@gmail.com](mailto:alkafi588@gmail.com)

---

**Abstract**

*Drug abuse among adolescents is a pressing problem in Indonesia, with adverse impacts on the mental, spiritual and social health of users. This research explores the application of dakwah management integration in Islamic counselling guidance, specifically through prayer and dhikr, in improving the social skills of drug abusers at Yayasan Lentera Mutiara, Mataram. The research method used is descriptive qualitative, producing data in the form of written or spoken words from observation. The research was conducted at Yayasan Lentera Mutiara Mataram, West Nusa Tenggara, regarding the application of Islamic Counselling Guidance in drug abuse rehabilitation. Primary data was obtained from interviews with three clients (AS, JF, AN) who were inpatients for at least 3 months, and two counsellors with at least 2 years of experience. Secondary data includes written documents and actions. The results showed that Islamic counselling guidance through prayer and dhikr practices contributed significantly to the improvement of personality, more controlled social behaviour, good communication, and religious values of the clients. The programme creates a holistic rehabilitation approach that brings together spiritual and social aspects to help drug abusers undergo a comprehensive recovery process.*

# Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA

**Kata Kunci:** *Da'wah Management, Drug Abuse, Islamic Counselling*

## A. Pendahuluan

Napza Napza adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik yang sintetis maupun semisintetis, yang dapat mempengaruhi kesadaran, menghilangkan rasa sakit, serta menimbulkan ketergantungan. Zat ini dibedakan dalam beberapa golongan. Meskipun awalnya digunakan untuk tujuan medis, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan berbagai jenis napza dapat diproduksi dalam jumlah banyak dan dapat disalahgunakan.<sup>1</sup> Dalam perspektif Islam, napza merupakan salah satu jenis dari khamar dikarenakan dapat menyebabkan kehilangan kesadaran bagi pengguna. Ketika sesuatu hal lebih besar manfaat buruknya daripada manfaat baiknya maka sesuatu haram baginya untuk di gunakan.<sup>2</sup>

Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Napza di Indonesia telah menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Menurut Pusat Penelitian, data, dan informasi Badan Narkotika Nasional (Pusdatin BNN) yang dituangkan dalam Indonesia *Drugs Report 2022* menunjukkan bahwa secara umum angka prevalensi setahun terakhir penyalahgunaan napza meningkat dari 1,80 % pada tahun 2019 menjadi 1,95 % pada tahun 2022 dari total penduduk 187.513.456 orang.<sup>3</sup> Oleh karena itu, jika melihat data diatas negara kita masih tetap dikatakan dalam kondisi Darurat Napza.

Sepanjang tahun 2022 di daerah NTB (Nusa Tenggara Barat) khususnya di kepolisian tercatat tersangka sebanyak 1.138 dalam pengungkapan kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Dengan begitu, pihak Kepala Bidang Humas Polda NTB, mengungkapkan kasus ini dan penetapan terungkap sebanyak 959 kasus. Jumlah tersangka kasus napza tahun 2022 lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2021 dengan analisis angka sebanyak 744 tersangka dari 569 kasus, dan menegaskan bahwa 959 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 1.138 orang di tahun 2022, dan merupakan hasil dari penanganan kasus sepanjang tahun 2022.<sup>4</sup> Dalam konteks ini, prevalensi penyalahgunaan NAPZA yang signifikan di kalangan remaja menunjukkan urgensi untuk

---

<sup>1</sup> Andi Hamza, *Kejahatan Narkotika Dan Psicotropika* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 41.

<sup>2</sup> Ashar, "Konsep Khamar dan Narkotika dalam al-Qur'an dan UU," *Fenomena*, 7.2 (2015), 274 <<https://doi.org/10.21093/fj.v7i2.313>>.,

<sup>3</sup> Pusdatin BNN, *Indonesia Drugs Report, Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional* (Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional, 2022).

<sup>4</sup> Dhimas Budi Pratama, "Polda NTB Menetapkan 1.138 Tersangka Kasus Narkoba Sepanjang 2022," *Antara NTB*, 2023, <https://mataram.antaraneews.com/berita/247038/polda-ntb-menetapkan-1138-tersangka-kasus-narkoba-sepanjang-2022>, diakses tanggal 22 Januari 2025.

## Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA

memahami perkembangan psikologis mereka, terutama pada masa remaja awal yang ditandai oleh pencarian identitas dan ketidakstabilan emosional.

Era ini remaja menghadapi banyak tuntutan dan tekanan dari lingkungan yang dapat menimbulkan permasalahan yang baru yang dihadapinya.<sup>5</sup> Menurut *Libertus Jehani* dan *Antoro* dalam *Gilza Azzahra Lukman and dkk*, penyebab remaja menggunakan napza dapat disebabkan karena faktor internal seperti dari faktor kepribadian yang tidak stabil yang akan sangat mudah untuk terjerumus menggunakan napza, faktor keluarga yang dilatar belakangi keluarga yang tidak harmonis sehingga menjadikan napza sebagai peralihan, faktor ekonomi yang dimana dengan latar belakang ekonomi yang rendah dirasa sulit untuk dapat pekerjaan sehingga menimbulkan adanya keinginan untuk menjadi pedagang. Adapun faktor eksternal yaitu meliputi faktor pergaulan yang dimana kelompok teman sebaya yang memiliki pengaruh kuat bagi remaja yang berawal dari ajakan atau bahkan agar diakui masuk dalam kelompok, dan juga faktor lingkungan sosial atau masyarakat di sekitar.<sup>6</sup> Dampak napza terhadap mental pada usia remaja meliputi *Self image* yaitu mampu membuat remaja pengguna narkoba ini tidak paham akan kelebihan dan kekurangan diri sendiri. sehingga membuat pengguna semakin jauh dengan ajaran agama atau tidak melaksanakan perintah Tuhan seperti sholat dan ibadah.<sup>7</sup> Fenomena ini bertentangan dengan maqasid syariah, khususnya *Hifz al-nafs* (perlindungan jiwa) dan *Hifz al-'aql* (perlindungan akal). Dalam konteks *Hifz al-nafs*, penggunaan napza merusak jiwa remaja melalui ketidakstabilan emosi dan tekanan mental.<sup>8</sup> Sementara itu, *Hifz al-'aql* menekankan pentingnya menjaga akal dari kerusakan akibat napza.<sup>9</sup> Dengan adanya hal ini maka diperlukan pendekatan yang dapat digunakan untuk menangani masalah ini salah satunya adalah melalui integrasi manajemen dakwah dalam bimbingan konseling Islam, dengan menitikberatkan pada praktik sholat dan dzikir sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan sosial. Sholat dan dzikir bukan hanya bentuk ibadah ritual, tetapi juga memiliki potensi besar dalam membentuk kepribadian yang baik, meningkatkan ketenangan batin, dan memperbaiki

---

<sup>5</sup> M. Mensi Sapara dan Dkk, "No Title Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan Amma Kabupaten Kepulauan Talaud," *E- journal Holistik*, 13.3, 3.

<sup>6</sup> Gilza Azzahra Lukman dan Dkk, "Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya Dikalangan Remaja," *Jurnal JPPM*, 2.3 (2019), 408.

<sup>7</sup> Tri Elpandi, "Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

<sup>8</sup> Savira et al., "Integrasi Konsep Maqasid Syariah dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Ekosistem Pesisir di Desa Margasari," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5.2 (2024), 314–31 <<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1193>>.

<sup>9</sup> Syamraeni Syamraeni, Hidayatus Sholichah, dan Adam Hafidz Al fajar, "Transformasi Nilai Religius di Era Digital: Analisis Literatur Berdasarkan Tujuan Hifz al-'Aql," *Socio Religia*, 5.2 (2024) <<https://doi.org/10.24042/sr.v5i2.25552>>.

## **Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

hubungan sosial dengan sesama. Melalui pendekatan ini, diharapkan individu yang mengalami penyalahgunaan dapat menemukan kedamaian dalam diri, serta meningkatkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain secara lebih positif dan konstruktif.<sup>10</sup> Sholat dan Dzikir menjadi metode yang dapat kembali mengingatkan hambanya yang salah untuk segera bertaubat atau dapat menjaga hubungan yang baik dengan sangpencipta.<sup>11</sup> Dengan begitu dapat mengembalikan keterampilan sosial pada remaja itu sendiri. Menurut *Rahmawati* dalam *Buprayundira* keterampilan sosial merupakan keterampilan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks social dengan cara yang spesifik yang dapat diterima oleh masyarakat.<sup>12</sup> Menurut *Widoyoko* dalam *Yayan Alpien*, bahwa keterampilan social (*Social Skill*) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*Life Skill*) dalam masyarakat yang multi kultur masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan.<sup>13</sup>

Lembaga “Mutiara Lentera” adalah salah satu Lembaga yang terdapat di Kota Mataram, merupakan sebuah lembaga yang bertujuan membantu masyarakat, khususnya Kota Mataram dan umumnya Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam menanggapi masalah-masalah penyalahgunaan napza. Lembaga “Mutiara Lentera” dapat menjadi salah satu potensi yang baik karena menyediakan tempat yang nyaman, aman dan positif. Berdasarkan survei awal dari peneliti ketika menganalisis dan mengobrol ringan dengan para klien, bahwa pengguna napza khususnya remaja di LKS Lentera Mataram yang baru masuk kedalam yayasan kurang lebih 2 bulan belum memberikan perubahan. Karena klien yang peneliti analisis keterampilan sosial mereka sangat buruk, anantara lain: penurunan kemampuan komunikasi: mereka tidak terbata-bata dalam berbicara; isolasi sosial: mereka tidak ingin bersosialisasi dengan orang lain; perubahan dinamika hubungan; keterampilan resolusi konflik yang lemah; empati yang berkurang; peningkatan perilaku berisiko; kesulitan dalam bekerja sama; rendahnya kepercayaan diri.

Kemudian untuk klien yang sudah lumayan lama di yayasan sekita 1-2 bulan semakin memberikan perubahan yang baik seperti kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, memiliki empati yang tinggi terhadap

---

<sup>10</sup> Ifnaldi, “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Prilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah.” *El Rusyd*, 2.1 (2017), 113.

<sup>11</sup> Heny Kristiana Rahmawati dan Ahmad Nafi, “Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengurangi Kecemasan Bagi Korban Penyalahgunaan Napza,” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3.2, 392.

<sup>12</sup> Buprayundira dan Sawi Sujarwo, “Meningkatkan Keterampilan SSsoidal dengan Social Skill Training Pada Pasien Gangguan Skinzofrenia,” *Community Development Journal*, 4.3 (2023), 6791.

<sup>13</sup> Yayan Alpien dan Ranti Mulyani, “Hubungan Keterampilan Sosial Denngan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6.1 (2020), 45.

## **Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

sesama klien dan mampu menyelesaikan konflik, mampu bekerja sama dengan kelompok, peningkatan kepercayaan dirinya meningkat dan memiliki kemandirian emosional, hal ini dikarenakan adanya bimbingan konseling Islam (sholat dan dzikir) yang mampu merubah klien untuk berubah secara pelan-pelan. Karena pada awalnya keterampilan sosial mereka sangat buruk karena adanya dampak dari napza itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan keterampilan sosial serta dampaknya. Kemudian, metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>14</sup> Lokasi yang dijadikan tempat penelitian tentang Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan Napza Dikalangan Remaja di Yayasan Lentera Mutiara Mataram, JL Jendral Sudirman Gang Solor, No. 10, Gegutu, Rembiga, Pejanggalik, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dengan melakukan wawancara, klien yang diwawancarai oleh peneliti ada 3 orang yang berinisial AS, JF, AN, dengan kriteria *pertama*, konselor memiliki jabatan ketua atau pengawas minimal selama 2 tahun dan *kedua*, klien yang melakukan rawat inap minimal 3 bulan. Selain itu ada 2 orang konselor yang diwawancarai. Dan sekunder dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.

### **B. Hasil dan Pembahasan**

#### *Integrasi Manajemen dakwah dalam Penerapan Bimbingan Konseling Islam (sholat dan Dzikir)*

Penerapan Bimbingan Konseling Islam di Yayasan LKS Lentera Mataram bertujuan untuk membantu pasien topik Napza dalam meningkatkan keterampilan sosial dan mengembalikan mereka ke jalan yang benar melalui latihan sholat dan dzikir. Pasien penyalahguna Napza pada awalnya adalah individu yang baik dan normal, namun karena tekanan hidup yang berat dan ketidakmampuan menyelesaikan masalah secara mandiri, mereka terjebak dalam penyimpangan norma agama, sosial, dan hukum. Penyalahgunaan Napza adalah bentuk pelanggaran yang tidak hanya merusak fisik, tetapi juga spiritual. Pengguna Napza sering dianggap memiliki gangguan mental atau kelainan jiwa

---

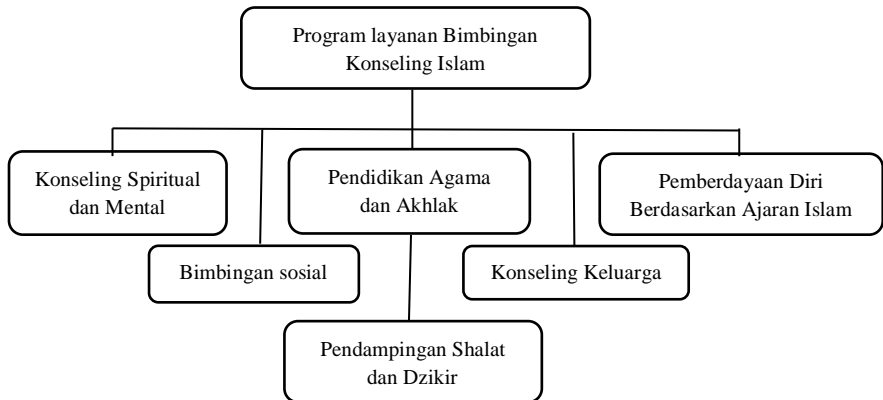
<sup>14</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan 8 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

## Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA

yang membutuhkan perawatan intensif. Penyebab utama dari kondisi ini sering kali adalah kurangnya pemahaman agama yang mendalam. Oleh karena itu, bimbingan konseling Islam menjadi pendekatan yang strategis dalam memberikan rehabilitasi, dengan memadukan metode spiritual dan psikososial.

Integrasi manajemen dakwah menjadi salah satu pendekatan penting dalam kebijakan konsultasi konseling Islam di yayasan ini. Melalui manajemen dakwah yang baik, praktik sholat dan dzikir tidak hanya diajarkan secara individual, tetapi juga dikelola dalam bentuk program yang terstruktur dan terencana. Proses ini dimulai dari perencanaan materi dan metode yang relevan, pengorganisasian aktivitas dakwah seperti pengajian dan bimbingan spiritual, hingga pelaksanaan kegiatan rutin berupa sholat berjamaah, dzikir bersama, dan kajian agama. Selain itu, pengawasan dilakukan secara berkala untuk memastikan kemajuan spiritual dan sosial bagi pasien.

Melalui pendekatan ini, para pasien tidak hanya mengalami pemulihan spiritual, tetapi juga mendapatkan keterampilan sosial yang lebih baik. Mereka diajarkan untuk berinteraksi dengan lingkungan secara sehat, menjalin hubungan sosial yang positif, dan kembali menjadi individu yang berkontribusi dalam masyarakat. Dengan kombinasi bimbingan konseling Islam dan manajemen dakwah yang terintegrasi, program ini memberikan solusi holistik dalam membantu para penyalahguna Napza menjalani proses rehabilitasi yang menyeluruh. Adapun program layanan Bimbingan Konseling Islam yang ada di Yayasan LKS Lentera Mataram sebagai berikut:



**Bagan 1:** *Dokumentasi*, Program Layanan Bimbingan Konseling Islam Penyalahgunaan Napza

## **Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

Dalam penerapan Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan oleh LKS Lentera Mataram adalah salah satu komponen yang sangat berpengaruh atau sangat penting terhadap penerapan bimbingan konseling Islam. Karena dengan adanya pendekatan konseling Islam dapat mempengaruhi peningkatan dan perkembangan terhadap pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan setiap harinya. Pendekatan bimbingan Sholat Dan Dzikir yang dilakukan di LKS Lentera Mataram adalah pemberian bantuan kepada konseli (residen) berupa bimbingan Islam seperti sholat dan dzikir dengan adanya pendekatan sholat dan dzikir ini dapat menimbulkan kesadaran pada konseli dan konseli menyadari hakikat dirinya sebagai manusia, lebih-lebih manusia yang memiliki kewajiban menjalani kehidupan menjadi umat muslim.

Sholat merupakan kewajiban umat muslim untuk menunaikannya, karena sholat menjadi tiang agama umat Islam. Begitupun dengan dzikir, dzikir menjadi pedoman manusia untuk mengingat sang pencipta. Adapun manfaat dari sholat adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt; memberikan ketenangan dalam diri baik lahir maupun batin; mendapatkan kecintaan Allah swt, mencegah perbuatan yang keji dan munkar.<sup>15</sup> Sedangkan manfaat dari dzikir adalah mengusir, mengekang dan meremukkan syaitan; mendatangkan ridho Allah swt; menghilangkan kesedihan dan kegelisahan hati; membuahkan kesenangan, kelapangan hati dan kebahagiaan serta menguatkan badan dan hati.<sup>16</sup>

Adapun beberapa tahapan konselor dalam mengajar dan membimbing klien adalah sebagai berikut:

### **1. Konselor mengajak klien untuk Khalwat**

Khalwat adalah suatu tempat/ruangan yang digunakan oleh klien untuk masa ketenangan diri. Khalwat bermakna mengasingkan diri atau menyendiri agar klien mengosongkan hati dan raga dari efek Napza dan melepaskan pikiran dari kebiasaan mengonsumsi Napza. Dengan klien dikhalwat maka spiritualitasnya akan lebih terjaga. Khalwat menurut Basim Dahman dalam Abdullah merupakan kegiatan menyendiri bagi seseorang untuk beribadah kepada Allah dengan cara menjauhkan diri dari manusia.<sup>17</sup>

Makna filosofis khalwat ini merupakan langkah pertama dalam metode rehabilitasi klien di LKS Lentera Mataram untuk melaksanakan Sholat dan Dzikir. Khalwat adalah ruangan khusus sebagai salah satu

---

<sup>15</sup> Kristina, "11 Hikmah Sholat Untuk Kehidupan Dunia Dan Akhirat," Detik.com, 2022, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6358742/11-hikmah-sholat-untuk-kehidupan-dunia-dan-akhirat>, diakses tanggal 22 Januari 2025.

<sup>16</sup> Devi Setya, "50 Manfaat Dzikir, Mendatangkan Rezeki Hingga Cara Mengusir Setan," Detik.com, 2023, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6865383/50-manfaat-dzikir-mendatangkan-rezeki-hingga-cara-mengusir-setan>, 22 Januari 2025.

<sup>17</sup> Sri Muliati Abdullah, *Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (paternal involvement): sebuah tinjauan teoritis* (Yogyakarta, 2018).

## **Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

metode rehabilitasi yang diberikan oleh LKS Lentera Mataram dengan maksud untuk mengendalikan, menenangkan diri, dan sebagai detoksifikasi klien korban penyalahgunaan Napza agar tidak lagi berpikiran untuk mengulangi perbuatan yang sama yaitu tercela dengan cara selalu sholat dan berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah. Penempatan klien LKS Lentera Mataram ke dalam ruangan khalwat ini sesuai dengan tingkat keparahan yang dialaminya dari kategori rendah hingga berat. Berkhalwat ini memiliki arti sosiologis menarik diri dari interaksi sosial masyarakat agar tidak terbawa arus perubahan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Konselor *Iman Wijaya* pada tanggal 21 Juni 2024, bahwa khalwat adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan membawa klien ke dalam sebuah ruangan yang kosong, di mana mereka diberi kesempatan untuk merenung dan merenungkan dosa serta kesalahan yang telah diperbuat. Aktivitas ini bertujuan untuk membantu klien menyadari kesalahan dan dosa mereka, sehingga setelahnya mereka diharapkan memiliki kesadaran untuk bertobat dan memperbaiki diri. Dengan demikian, khalwat bukan sekadar waktu untuk menyendiri, melainkan merupakan sebuah proses refleksi diri yang bertujuan untuk perubahan positif dalam kehidupan klien.

### **2. Konselor mengajak Klien untuk Mandi Taubat**

Kemudian Mandi taubat adalah kegiatan penyucian dan pembersihan jiwa dan raga serta detoksifikasi efek Napza. Menurut Zubaidah menjelaskan bahwa mandi taubat bertujuan untuk menyegarkan jiwa dan raga yang pernah tersiksa oleh racun napza, juga memaksa pembuluh darah di permukaan tubuh menciut sehingga aliran darah ke otak dan tubuh bagian terdalam lebih banyak.<sup>18</sup> Dengan niat taubat mandi ini dilaksanakan untuk membersihkan diri dari dosa anggota tubuh secara keseluruhan mulai dari mulai atas sampai bawah (ujung rambut sampai ujung kaki). Caranya dengan mengalirkan air ke seluruh permukaan tubuh dari atas ke bawah secara merata. Hasil penelitian oleh penulis menunjukkan bahwa metode mandi taubat LKS Lentera Mataram dilakukan antara pukul dua hingga empat dini hari (02-04 subuh) yang dipandu oleh ustadz maupun konselor yang bertugas yang diikuti dengan pembacaan doa, seperti doa-doa taubat. Mandi taubat dilakukan oleh klien LKS Lentera Mataram selama 40 hari berturut-turut agar hasilnya lebih maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan Konselor *Iman Wijaya*, bahwa mandi taubat merupakan langkah lanjutan setelah klien melakukan khalwat dan merenung. Setelah proses refleksi diri, klien akan diberikan bacaan dan petunjuk mengenai tata cara mandi taubat. Konselor menjelaskan bahwa

---

<sup>18</sup> Siti Zubaidah, *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu* (Medan: IAIN Press, 2011).



## **Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

banyak klien yang tidak mengetahui cara mandi taubat dan bacaan yang tepat, oleh karena itu, mereka diberikan sebuah kertas yang berisi panduan lengkap tentang tata cara dan bacaan yang perlu dibaca selama mandi taubat. Proses ini bertujuan untuk membersihkan diri secara spiritual dan memperkuat tekad untuk bertobat.

Mandi taubat memiliki manfaat antara lain yaitu pikiran menjadi jernih dan menyegarkan badan. Ketika klien LKS Lentera Mataram menjalankan mandi taubat yang dibantu oleh kyai maupun konselor, terdapat doa- doa yang dipanjatkan kepada Allah untuk kesembuhan dan kepulihan. Mandi taubat dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk penyucian jiwa dan raga sehingga akan terjaga dari dosa. Klien LKS Lentera Mataram yang masih dalam keadaan sakau maupun kebingungan haruslah tetap menjalani mandi taubat ini sebagai bagian dalam mematuhi peraturan.

Dengan adanya mandi taubat ini klien selangkah lebih maju untuk berusaha berubah dalam kebaikan, karena mandi taubat ini memberikan dampak untuk manusia yang ingin berubah bersih atau suci lagi, artinya segala dosanya dihilangkan dan memulai untuk kehidupan yang baru dengan kebaikan.

### **3. Konselor membimbing klien untuk belajar bacaan Sholat dan gerakan Sholat**

Bagi klien yang belum bisa dan kurang lancar baca'an Sholat akan diberi bimbingan atau pembinaan untuk belajar. Dengan cara mereka akan dibagikan buku bacaan lengkap Sholat masing-masing, tahap ini mereka akan diberi kesempatan untuk menghafal bacaan sholat tersebut, kemudian jika sudah lancar mereka akan masuk ke tahap hafalan bacaan. Setelah itu klien LKS Lentera Mataram akan dibimbing untuk gerakan sholatnya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu klien, JF pada tanggal 15 Juni 2024, bahwa bimbingan mengenai bacaan dan gerakan sholat yang diberikan oleh konselor di LKS Lentera Mataram memiliki dampak yang sangat positif. JF mengungkapkan bahwa ia sebelumnya jarang melaksanakan sholat dan sudah lupa dengan bacaan-bacaan yang seharusnya dibaca. Namun, dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh konselor, terutama melalui buku panduan sholat yang dibagikan, JF dapat menghafal kembali bacaan dan gerakan sholat dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa konselor berperan penting dalam membantu klien mengingat kembali dan mempraktikkan sholat dengan benar, sehingga klien tidak lagi memiliki alasan untuk lupa atau tidak melaksanakan sholat. Bimbingan ini memberikan bekal yang kuat bagi klien dalam menjalankan ibadah sholat dan dzikir dengan baik.

### **4. Konselor membimbing klien untuk Sholat wajib dan Sunnah**

## **Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

Secara lahiriah shalat merupakan beberapa ucapan dan gerakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita berkomunikasi serta beribadah kepada Allah menurut syarat dan ketentuan yang telah ditentukan. Shalat yang dilakukan dalam pembinaan adalah sesuai dengan tuntutan dalam Al-Qur'an dan hadits yaitu 17 rakaat shalat wajib dan kurang beberapa rakaat shalat sunnah yang jadwal pelaksanaannya disusun dalam kurikulum yang telah ditentukan oleh Pembina dan konselor di LKS Lentera Mataram itu sendiri. Pelaksanaan shalat ini dilakukan klien LKS Lentera Mataram tepatnya di mushalla secara berjamaah serta berbaaur dengan klien lainnya sehingga tidak hanya klien dengan kasus napza namu'n juga penderita lainnya. Shalat menurut merupakan tiang terkuat dalam rukun Islam setelah syahadat.

Berdasarkan wawancara dengan Konselor *Wirawan*, bahwa bimbingan sholat di LKS Lentera Mataram difokuskan pada penguatan pelaksanaan sholat lima waktu dengan cara sholat berjamaah. Konselor menjelaskan bahwa setiap hari, klien diusahakan untuk melaksanakan sholat berjamaah, khususnya untuk sholat wajib lima waktu, sebagai bagian dari kewajiban dalam Islam. Meskipun sholat sunnah juga dianjurkan, konselor menekankan pentingnya melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat kebiasaan klien dalam menjalankan ibadah yang menjadi kewajiban umat Islam, serta menanamkan disiplin dan tanggung jawab spiritual yang konsisten.

Klien LKS Lentera Mataram yang masih dalam pengaruh napza selalu diperlakukan seperti manusia yang setara dan sama derajatnya sebagai makhluk Allah akantetapi bedanya hanya hidup dan tingkah lakunya masih memiliki spiritual yang rendah, sehingga dengan diberikan ajaran tata shalat maka klien LKS Lentera Mataram dapat menjalankan shalat dengan baik. Dengan melaksanakan shalat mampu menjadikan klien LKS Lentera Mataram dapat melewati ujian dari Allah akibat penggunaan napza yang efeknya yaitu tidak dapat berpikir secara jernih. Tidak hanya melakukan shalat wajib saja namun juga diajak untuk menjalankan shalat sunnah yang dikerjakan dari bangun tidur hingga beranjak tidur di malam hari. Hal ini dilakukan agar shalat menjadi kegiatan dari kebiasaan menjadi terbiasa.

Berdasarkan wawancara dengan klien berinisial JF, dapat disimpulkan bahwa klien mengungkapkan perasaan kekurangan bimbingan agama sejak kecil, yang mengakibatkan ia hanya menjalankan Islam secara nominal tanpa pemahaman mendalam. Hal ini membuatnya terjerumus dalam penggunaan napza sebagai pelarian dari masalah. Namun, setelah berada di LKS Lentera Mataram dan mulai melaksanakan ibadah sholat, JF merasakan perubahan yang signifikan dalam dirinya. Ia merasa ketenangan dan kedamaian yang datang setelah sholat, yang membuat hati dan jiwanya

## **Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

terasa tenang, serta pikiran yang sebelumnya terasa berat menjadi lebih ringan. Pengalaman ini menguatkan keyakinannya bahwa dalam menghadapi masalah, seharusnya kembali kepada Allah adalah solusi yang membawa ketenangan sejati.

Oleh karena itu, dengan melaksanakan shalat berarti juga ikhlas dalam melewati ujian dari Allah yang diharapkan akan merubah hidup klien LKS Lentera Mataram menjadi lebih baik. Di LKS Lentera Mataram klien yang sudah sembuh bisa diminta untuk menjadi imam shalat jamaah bagi klien lainnya. Hal ini juga akan menimbulkan solidaritas sosial, sebab klien mendapatkan kepercayaan untuk memimpin shalat jamaah. Gerakan dalam shalat yang diikuti oleh semua jamaahnya.

### **5. Konselor mengajak klien untuk Dzikir dan Berdo'a**

Ajaran agama yang diterapkan di LKS Lentera Mataram adalah Dzikir bertarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Dzikir ini dilaksanakan salah satu bentuk dari mengingat Allah dengan menyebut asma Allah secara berulang-ulang. Dzikir ini dilakukan kurang lebih selama 45 menit setelah melaksanakan sholat berjamaah dengan menggunakan pengeras suara agar seluruh klien LKS Lentera Mataram dapat mendengarkan dan merasakan getaran (*vibration*) dari dzikir.

Berdasarkan wawancara dengan klien berinisial AN pada tanggal 15 Juni 2024, dapat disimpulkan bahwa AN telah berhasil menghafal dzikir-dzikir yang diajarkan selama bimbingan di LKS Lentera Mataram. Selain itu, AN merasa dihargai dan senang ketika dipercaya untuk memimpin dzikir bersama teman-teman lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa AN tidak hanya mampu menghafal dzikir, tetapi juga merasa lebih percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab spiritual yang lebih besar dalam menjalankan ibadah bersama. Kepercayaan yang diberikan kepadanya untuk memimpin dzikir juga mencerminkan perkembangan positif dalam aspek spiritual dan sosialnya.

Pemaknaan zikir oleh klien LKS Lentera Mataram sebagai penawar atau obat pengganti napza sehingga niatan untuk kembali ke hal-hal yang menyimpang akan hilang. Klien LKS Lentera Mataram percaya bahwa dalam segala kegiatan atau aktivitas akan selalu diawasi oleh sang pencipta yaitu Allah SWT dan hidup hanya sebentar sehingga dengan berdzikir menjadikan sebagai pengingat untuk menjalankan kehidupan yang baik. Klien LKS Lentera Mataram juga meyakini bahwa dzikir ketika diucapkan akan menyentuh hati sehingga tidak ada lagi kegelisahan dan kebingungan jiwa.

Pemaknaan dzikir merupakan sebagai obat pemulihan klien LKS Lentera Mataram dinilai lebih efektif jika dibanding dengan obat yang diberikan oleh pihak rumah sakit yang belum maksimal sebab obat tersebut

## **Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

belum menyentuh rohnya sehingga akan lebih besar lagi peluang untuk kembali mengonsumsi narkoba.

Dalam bimbingan sholat dan dzikir ini dilaksanakan di mushalla LKS Lentera Mataram metode yang dilakukan oleh para konselor dalam memberikan bimbingan sholat dan dzikir ini adalah sholat dilakukan secara berjamaah kemudian dzikir dilaksanakan setelah selesai shalat berjamaah dilanjutkan dengan do'a diberikan hafalan do'a oleh para konselor untuk bisa memimpin do'a sehabis setelah shalat berjamaah walaupun itu hanya sedikit namun dapat memberikan konseli (residen) mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### *Dampak Penerapan Bimbingan Konseling Islam (Sholat dan Dzikir) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial bagi para Penyalahguna Napza*

Dampak merupakan keinginan untuk meyakinkan, membujuk, atau memberi kesan kepada orang lain, engan memiliki tujuan agar mereka mendukung atau mengikuti keinginannya. Dari hal ini dampak akan memberikan hal yang positif seperti mebmberikan suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, optimisme daripada pesimisme, kegembiraan daripada kesedihan.<sup>19</sup> Dampak dari penanganan terhadap korban penyalahgunaan Napza di Yayasan LKS Lentera Mataram adalah memulihkan korban penyalahgunaan Napza dari ketergantungannya, memiliki sikap dan perilaku positif serta mampu berfungsi sosial. Dari dampak tersebut mengandung arti bahwa penanganan yang diberikan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Untuk mencapai semua itu setiap individu perlu untuk mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya. Dampak ini sendiri sebenarnya mencerminkan bahwa sesungguhnya dalam diri terdapat empat dimensi, yaitu dimensi individual, dimensi sosial, dimensi kesusilaan, dimensi keberagamaan.<sup>20</sup>

Teori yang mempelajari perilaku manusia adalah teori Behavioristik, bahwa perspektif ini berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia yang terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menyebabkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkahlaku menurut teori behavioral adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya yang ditentukan oleh aturan, bisa

---

<sup>19</sup> Nur Fadilah, "Bimbingan Dan Konseling Islam Oleh 'Resintel Community' Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Rutan Kelas Iib Kabupaten Pinrang" (IAIN Pare-Pare, 2021), hlm. 76.

<sup>20</sup> Priyatno and Erman Anti, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 16.

## **Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

diramalkan dan bisa ditentukan. Menurut teori behavioral, individu terlibat dalam tingkahlaku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman masalah, menghubungkan tingkahlaku tersebut dengan hadiah. Individu menghentikan suatu tingkahlaku, yang karena tingkahlaku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman.<sup>21</sup>

Berikut ini merupakan penjelasan tentang dampak yang dialami oleh para klien korban penyalahgunaan Napza di Yayasan LKS Lentera Mataram. Adapun beberapa hal yang berpengaruh atau berdampak pada para klien ketika melewati bimbingan konseling Islam (Sholat dan Dzikir), mereka tidak hanya meningkat dalam hal keberagamaan akan tetapi memberikan pengaruh yang lebih, seperti meningkatnya kepribadian yang baik, perilaku sosial yang lebih terkontrol dan komunikasi yang baik, antara lain penjelasannya:

### **1. Meningkatnya keindividualan (kepribadian yang baik)**

Meningkatnya keindividualan atau kepribadian yang baik melalui bimbingan Islam berfungsi untuk membantu individu mengoptimalkan potensi diri ke arah yang positif, produktif, dan dinamis. Dalam konteks manajemen dakwah, pendekatan ini dapat diintegrasikan melalui perencanaan program dakwah yang fokus pada pengembangan pribadi, seperti pelatihan keterampilan dan pelatihan spiritual. Pengorganisasian dakwah dilakukan dengan membentuk kelompok kecil atau komunitas pendukung yang saling memotivasi. Pelaksanaan program meliputi kegiatan bimbingan agama yang terstruktur, seperti kajian keislaman, pelatihan keterampilan hidup, serta konsultasi personal yang memotivasi individu untuk mandiri. Pengawasan diterapkan untuk memantau perkembangan peserta secara berkala, memastikan mereka terus berkembang sesuai nilai-nilai Islam dan mampu mengembalikan masyarakat dengan kepribadian yang lebih kuat dan positif. Integrasi ini memastikan dakwah menjadi lebih efektif dan memberikan dampak jangka panjang.<sup>22</sup>

Klien berinisial JF merasakan adanya perubahan signifikan dalam dirinya setelah mengikuti bimbingan sholat dan dzikir. Sebelumnya, JF mengaku sering merasa marah tanpa alasan yang jelas, yang memengaruhi hubungan sosialnya, bahkan membuat orang-orang menjauh darinya. Namun, setelah mengikuti bimbingan ini, JF merasa ada perubahan positif dalam dirinya. Ia mengungkapkan bahwa dirinya tidak lagi seperti dulu, dan sholat serta dzikir memberikan pengaruh yang baik dalam menenangkan emosinya. Hal ini menunjukkan bahwa praktik spiritual ini membantu JF untuk mengontrol emosinya dengan lebih baik.

---

<sup>21</sup> Eni Fariyatul Fahyuni Istikomah, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Sidoarjo: Nizamian Learning Center, 2016), hlm. 26-27.

<sup>22</sup> Ika Aulia dan Nurus Sa'ada, "Implikasi Bimbingan Konseling Sosial Terhadap Dimensi Dimensi Kemanusiaan," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.4 (2023), 1382.

## **Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

Sejalan dengan itu Konselor Wirawan dari LKS Lentera Mataram mencatat adanya perubahan yang positif pada klien yang mengikuti bimbingan konseling Islam, terutama dalam hal ketenangan diri. Berdasarkan pengamatannya, klien yang menjalani bimbingan ini mengalami peningkatan dalam ketenangan emosional mereka secara bertahap. Wirawan juga menjelaskan bahwa sebagai konselor, ia rutin mencatat perkembangan klien, dan hasil yang terlihat adalah dampak positif dari bimbingan sholat dan dzikir yang mereka jalani. Ini memperkuat keyakinan bahwa bimbingan ini memiliki pengaruh besar dalam mengubah kondisi psikologis klien menjadi lebih stabil dan tenang.

Klien lain yang berinisial SA juga mengungkapkan pengalaman yang serupa. SA merasa bahwa dirinya menjadi lebih tenang setelah menjalani bimbingan sholat dan dzikir. Orang tuanya bahkan memberi pengakuan terhadap perubahan tersebut, yang menjadi indikasi bahwa perubahan ini nyata dan terlihat oleh orang terdekatnya. Sebelumnya, SA merasa kesulitan dalam mengontrol emosinya, tetapi kini ia merasa lebih mampu mengendalikan diri. Meskipun SA masih berada di penjara, ia sangat bersyukur karena bimbingan ini memberikan dampak besar dalam perubahannya menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih tenang.

Pernyataan klien JF dan SA, serta konselor Wirawan dari LKS Lentera Mataram, menunjukkan bahwa konseling Islam melalui sholat dan dzikir memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku individu, khususnya mengelola dalam emosi dan meningkatkan ketenangan batin. Dari perspektif manajemen dakwah, keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dalam memilih metode yang relevan seperti sholat dan dzikir sebagai media dakwah yang efektif. Pengorganisasian program yang terstruktur memastikan bahwa kegiatan konservasi dilakukan secara konsisten dan menyeluruh, termasuk pencatatan perkembangan peserta oleh konselor. Pelaksanaan program yang berfokus pada kebutuhan individu klien membantu membangun keterlibatan emosional dan spiritual, sementara pengawasan yang dilakukan setiap hari mempermudah dalam evaluasi dan penyesuaian yang lebih baik. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendekatan manajemen dakwah ini menciptakan dampak nyata, tidak hanya pada individu, tetapi juga pada hubungan sosial dan spiritual mereka, sehingga mendukung keberhasilan rehabilitasi secara holistik.

### **2. Perilaku Sosial Lebih terkontrol**

Perilaku sosial yang lebih terkontrol mencerminkan keberhasilan dalam membangun kemampuan interaksi, komunikasi, dan kerja sama yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks manajemen dakwah, pencapaian ini menunjukkan efektivitas strategi dakwah yang fokus

## **Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

pada pengembangan akhlak dan etika sosial. Proses perencanaan dakwah yang berbasis kebutuhan peserta, pelaksanaan program bimbingan yang terarah seperti sholat dan dzikir, serta pengawasan ketat untuk memastikan penerapan nilai-nilai Islam, semuanya berkontribusi pada pembentukan perilaku sosial yang lebih baik. Dengan demikian, manajemen dakwah berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan individu yang tidak hanya memiliki kesalehan spiritual, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosialnya.<sup>23</sup>

Klien yang berinisial SA awalnya merasa canggung dan kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain akibat masa lalunya yang terkait dengan kecanduan narkoba. Ia merasa orang-orang menghindarinya. Namun, setelah mengikuti bimbingan sholat dan dzikir, SA merasa emosinya lebih terkendali dan lebih mudah bersosialisasi dengan teman-temannya, mengalami perubahan positif dalam hubungan sosialnya. Selain itu, Konselor Iman Wijaya mencatat perubahan signifikan pada klien, terutama dalam hal pengendalian emosi dan perilaku sosial. Bimbingan sholat dan dzikir tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga memperbaiki kemampuan klien dalam berinteraksi sosial dan mengendalikan emosi, yang merupakan tujuan dari bimbingan tersebut.

Pernyataan dari klien dan konselor di atas menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku sosial para penyalahguna NAPZA yang menjadi lebih terkontrol dan mampu berinteraksi secara sehat dengan orang lain. Perubahan ini tidak terlepas dari peran bimbingan sholat dan dzikir yang diterapkan dalam program rehabilitasi, dimana aspek spiritual digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki hubungan sosial. Dalam perspektif manajemen dakwah, transformasi ini merupakan hasil dari strategi dakwah yang terstruktur, mulai dari perencanaan program yang fokus pada kebutuhan emosional dan sosial klien, pengorganisasian kegiatan yang membangun kebersamaan, pelaksanaan bimbingan yang konsisten, hingga evaluasi keberhasilan melalui pengawasan perkembangan klien. Dengan pendekatan dakwah yang holistik, tidak hanya dimensi spiritual yang diperbaiki, tetapi juga perilaku sosial peserta, sehingga mereka mampu kembali menjadi bagian dari masyarakat dengan kepribadian yang lebih baik dan interaksi yang lebih sehat.

### **3. Mampu berkomunikasi dengan baik**

Selama masa pidana, upaya mendorong klien untuk saling berkomunikasi dan membuka diri mencerminkan langkah penting dalam membangun kesadaran dan pemulihan. Dalam konteks manajemen dakwah,

---

<sup>23</sup> Donn Byne and R.A Baron, *Psikologi Sosial* (Pare-pare: IAIN Press, 2003), [https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3342/1/PSIKOLOGI\\_SOSIAL.pdf](https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3342/1/PSIKOLOGI_SOSIAL.pdf), diakses tanggal 22 Januari 2025.

## **Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

ini dapat diartikan sebagai bentuk pengorganisasian dakwah yang fokus pada pembinaan akhlak dan pembentukan komunitas berbasis nilai-nilai Islam. Proses komunikasi dan keterbukaan diri tersebut menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, baik melalui interaksi langsung dengan sesama klien maupun melalui pendekatan pribadi oleh petugas. Strategi dakwah yang terintegrasi dalam program rehabilitasi ini bertujuan tidak hanya untuk mendidik secara spiritual, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang diperlukan klien agar dapat kembali ke masyarakat dengan kepribadian yang lebih baik. Pengawasan terhadap efektivitas komunikasi ini juga menjadi bagian dari evaluasi dakwah, sehingga dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada diri klien, baik secara individu maupun dalam interaksi sosial mereka.<sup>24</sup>

Klien AN merasakan perubahan signifikan dalam kemampuannya berkomunikasi dan bersosialisasi sejak mengikuti bimbingan sholat dan dzikir. Ia merasa bahwa hubungan dengan sesama narapidana dan petugas lapas kini lebih terbuka dan akrab. AN dapat berbagi cerita tentang masa lalunya, termasuk alasan di balik kecanduan narkoba, dengan teman-temannya di dalam penjara. Selain itu, ia juga merasa lebih nyaman berinteraksi dengan petugas lapas, bahkan sering bercanda dengan mereka. Perubahan ini membuatnya merasa lebih diterima dan mengurangi rasa canggung dalam berkomunikasi. Konselor Iman Wijaya menyatakan bahwa bimbingan konseling Islam, yang mencakup sholat dan dzikir, memberikan dampak positif tidak hanya dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam perilaku sosial klien. Ia merasa senang melihat klien yang semakin akrab dan tidak canggung berkomunikasi dengan petugas lapas, yang sebelumnya merasa terpisah. Konselor juga menekankan pentingnya perubahan dalam komunikasi dan hubungan sosial, yang merupakan bagian dari bimbingan untuk membantu klien merasakan perubahan dalam diri mereka.

Dari kedua pernyataan ini dapat menyimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam sholat dan dzikir tidak hanya memberikan pengaruh dalam rajin beribadah saja akan tetapi sangat berpengaruh pada hal-hal lain, contohnya komunikasi yang baik ini. Para klien LKS Lentera Matara setelah adanya bimbingan konseling Islam sholat dan dzikir, mereka membangun sosial yang baik dan membangun komunikasi yang baik, baik dengan sesama klien atau narapidana maupun dengan para petugas lapas.

#### **4. Meningkatnya nilai keberagamaan (*religiusitas*)**

Dimensi ini lebih menitik beratkan pada hubungan diri manusia dengan tuhan yang maha esa. Untuk memenuhi kebutuhan dan

---

<sup>24</sup> Fadilah, "Bimbingan Dan Konseling Islam Oleh 'Resintel Community' Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Rutan Kelas Iib Kabupaten Pinrang., hlm. 90"



## **Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

keberagamaan, penanganan korban penyalahgunaan Napza di sertai dengan internalisasi nilai-nilai ke-tuhanan yang bersumber dari ajaran Islam (karena mayoritas adalah orang islam).<sup>25</sup> Jika melihat uraian tersebut, yang disampaikan saat diadakan bimbingan seperti pembinaan untuk mengajak sholat tepat waktu dan membaca Al-quran.

Konselor Wirawan menjelaskan bahwa fokus bimbingan sholat dan dzikir telah memberikan dampak positif, membuat klien lebih rajin sholat dan hafal dzikir. Para ustadz diundang setiap minggu untuk membimbing mereka secara langsung. Kemudian, Klien SA merasakan perubahan besar dalam keberagamaannya. Ia kini lebih disiplin sholat berjamaah karena adanya tuntutan dan dorongan dari konselor. Selain itu, ia juga hafal dzikir yang menenangkan hati dan rajin melaksanakan sholat sunnah. Dengan begitu, Bimbingan sholat dan dzikir membantu klien menjadi lebih disiplin dalam ibadah, meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah, dan menghafal dzikir yang memberikan ketenangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh bahwa peneliti menemukan adanya peran konselor di yayasan LKS Lentera Mataram dalam hal ini menurut ketua LKS Yayasan Lentera Mataram sebagai ketua bahwa kehadiran konselor sebagai pembimbing harus dapat menguasai, memiliki keterampilan yang akan diberikan kepada pasien. Selain materi, konselor juga harus mempunyai keterampilan dalam menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan pasien.

Proses bimbingan konseling Islam terhadap penyalahgunaan Napza di Yayasan LKS Lentera Mataram berurutan sesuai program yang telah disediakan di yayasan LKS Lentera Mataram dengan mengarah ke basic Islam. Sejak awal program rehabilitas, pihak Yayasan sudah ada kontrak dengan keluarga klien baik secara lisan maupun tulisan.

Kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari semua wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para narasumber di LKS Lentera Mataram bahwa dalam melakukan Bimbingan Konseling Islam (Sholat dan Dzikir) memberikan pengaruh atau dampak yang baik kepada pada klien/narapidana yang menggunakan Napza. Yang pada awalnya mereka merupakan pribadi yang susah untuk mengontrol emosi, pribadi yang berantakan dan ibadah yang hampir tidak pernah ketika mereka mengonsumsi barang haram tersebut. Adapun dampak yang dirasakan oleh para klien/narapidana pengguna Napza di LKS Lentera Mataram adalah 1) meningkatnya keindividualitas (pribadi yang lebih baik), hal ini para klien merasakan perubahan yang signifikan terhadap pribadi masing-masing; 2) perilaku sosial yang lebih terkontrol, para klien merasakan bahwa sifat kesosialan mereka

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 93

## **Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

menjadi bisa terkontrol karena hal ini ada kestabilan emosi dan dampak dari sholat dzikir tersebut; 3) mampu berkomunikasi dengan baik, para klien juga merasakan komunikasi yang lancar atau tidak terbata-bata ketika ngobrol dengan orang lain; 4) meningkatnya nilai keberagamaan, karena fokus dalam bimbingan tersebut para klien menjadi lebih rajin dalam ibadah.

### **C. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan bimbingan konseling Islam yang terintegrasi dengan manajemen dakwah, khususnya melalui sholat dan dzikir, memiliki dampak positif yang signifikan dalam proses rehabilitasi penyalahguna Napza di Yayasan Lentera Mutiara, Mataram. Program ini terbukti mampu meningkatkan kepribadian individu, membantu klien mengendalikan emosi, dan membentuk karakter yang lebih baik. Selain itu, bimbingan ini juga berhasil meningkatkan perilaku sosial klien yang menjadi lebih terkontrol, dengan interaksi yang lebih sehat dan sikap harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan komunikasi klien juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, di mana mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbicara dengan sesama klien maupun konselor. Tak kalah penting, nilai keberagamaan klien meningkat secara drastis melalui kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, seperti sholat wajib, sunnah, dan dzikir, yang memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT. Dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, program ini menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam aspek spiritual, sosial, dan psikologis klien, serta memberikan kontribusi besar dalam membantu mereka kembali menjadi individu yang produktif dan berkontribusi di masyarakat.

### **References**

- Abdullah, Sri Muliati, *Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (paternal involvement): sebuah tinjauan teoritis* (Yogyakarta, 2018)
- Alpian, Yayan, dan Ranti Mulyani, "Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6.1 (2020), 45
- Ashar, "Konsep Khamar dan Narkotika dalam al-Qur'an dan UU," *Fenomena*, 7.2 (2015), 274 <<https://doi.org/10.21093/fj.v7i2.313>>
- Aulia, Ika, dan Nurus Sa'ada, "Implikasi Bimbingan Konseling Sosial Terhadap Dimensi Dimensi Kemanusiaan," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.4 (2023), 1382
- BNN, Pusdatin, *Indonesia Drugs Report, Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional* (Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional, 2022)
- Buprayundira, dan Sawi Sujarwo, "Meningkatkan Keterampilan Sosial dengan Social Skill Training Pada Pasien Gangguan Skinzofrenia," *Community Development Journal*, 4.3 (2023), 6791

## **Integrasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA**

- Byne, Donn, dan R.A Baron, *Psikologi Sosial* (Pare-pare: IAIN Press, 2003)
- Elpandi, Tri, “Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019)
- Fadilah, Nur, “Bimbingan Dan Konseling Islam Oleh ‘Resintel Community’ Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Rutan Kelas Iib Kabupaten Pinrang” (IAIN Pare-Pare, 2021)
- Hamza, Andi, *Kejahatan Narkotika Dan Psicotropika* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009)
- Ifnaldi, “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Prilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah,” *El Rusyid*, 2.1 (2017), 113
- Istikomah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Sidoarjo: Nizamian Learning Center, 2016)
- Kristina, “11 Hikmah Sholat untuk Kehidupan Dunia dan Akhirat,” *Detik.com*, 2022
- Lukman, Gilza Azzahra, dan Dkk, “Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya Dikalangan Remaja,” *Jurnal JPPM*, 2.3 (2019), 408
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan 8 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Pratama, Dhimas Budi, “Polda NTB menetapkan 1.138 tersangka Kasus Narkoba sepanjang 2022,” *Antara NTB*, 2023
- Priyatno, dan Erman Anti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Rahmawati, Heny Kristiana, dan Ahmad Nafi, “Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengurangi Kecemasan Bagi Korban Penyalahgunaan Napza,” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3.2, 392
- Sapara, M. Mensi, dan Dkk, “No TitleDampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan Amma Kabupaten Kepulauan Talaud,” *E- journal Holistik*, 13.3, 3
- Savira, Mansur Hidayat, Evi Fitri Aglina, Zamhariri, dan Adam Hafidz Al Fajar, “Integrasi Konsep Maqasid Syariah dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Ekosistem Pesisir di Desa Margasari,” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5.2 (2024), 314–31 <<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1193>>
- Setya, Devi, “50 Manfaat Dzikir, Mendatangkan Rezeki hingga Cara Mengusir Setan,” *Detik.com*, 2023
- Syamraeni, Syamraeni, Hidayatus Sholichah, dan Adam Hafidz Al fajar, “Transformasi Nilai Religius di Era Digital: Analisis Literatur Berdasarkan Tujuan Hifz al-‘Aql,” *Socio Religia*, 5.2 (2024) <<https://doi.org/10.24042/sr.v5i2.25552>>
- Zubaidah, Siti, *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu* (Medan: IAIN Press, 2011)